

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
26 November 2022, Hal. 1092-1097  
e-ISSN: 2686-2964

### **Optimalisasi green economy pada paguyuban ibu-ibu karangmoncol**

Mahrus Lutfi Adi Kurniawan<sup>1</sup>, Indanazulfa Qurrota A'yun<sup>2</sup>, Budi Jaya Putra<sup>3</sup>, Uswatun Khasanah<sup>4</sup>

Universitas Ahmad Dahlan  
mahrus.kurniawan@ep.uad.ac.id  
Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta

#### **ABSTRAK**

Kementrian ESDM RI bahwa ekonomi hijau ini dapat juga diartikan perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Optimalisasi penerapan *green economy* dapat dilakukan melalui lingkungan terkecil, seperti rumah tangga. Rumah tangga dalam sirkular ekonomi memainkan peran yang sangat penting tidak terkecuali dalam penerapan *green economy*. Metode pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pada kelompok PKK Karangmoncol. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pemilahan sampah serta pembuatan pupuk komposter. Hasil evaluasi kegiatan pada materi menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan mengenai sampah menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi meningkat dari 20% menjadi 66.67% dan kegiatan pada materi pupuk komposter menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi meningkat dari 30% menjadi 70%. Sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk komposter digunakan sebagai solusi dalam mengurai sampah rumah tangga pada paguyuban Ibu-ibu Karangmoncol.

**Kata kunci:** Green Economy, Eksternalitas, Rumah tangga.

#### **ABSTRACT**

*Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia that this green economy can also be interpreted as an economy that does not produce carbon dioxide emissions to the environment, saves natural resources and is socially just. Optimizing the application of green economy can be done through the smallest environment, such as a household. Households in the circular economy play a very important role, including in implementing the green economy. The approach method used is outreach, training and mentoring to the Karangmoncol PKK group. This activity was carried out to increase awareness and skills in sorting waste and making composter fertilizer. The results of the evaluation of the activities on the material on raising awareness and knowledge about waste showed that the training participants stated that their understanding of the material increased from 20% to 66.67% and the activities on composting material showed that the training participants stated that their understanding of the material increased from 30% to 70%. Socialization and training on making composter fertilizer is used as a solution in breaking down household waste in the Karangmoncol Mothers' Association.*

**Keywords :** Green Economy, Externality, Househol.

## PENDAHULUAN

*Green Economy* atau ekonomi hijau adalah suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Selama ini, aspek ekonomi lebih dominan dibanding dengan aspek lingkungan sehingga kelestarian lingkungan tidak terjaga dan menghasilkan efek / eksternalitas negative yang dapat membahayakan penduduk di lingkungan sekitar. Kerusakan lingkungan menjadi perhatian penuh bagi ekonom sehingga memunculkan konsep ekonomi hijau atau yang lebih dikenal dengan *green economy*. Perbedaan ekonomi hijau dibanding gagasan ekonomi lainnya adalah penilaian langsung kepada modal alami dan jasa ekologis sebagai nilai ekonomi dan akuntansi biaya di mana biaya yang diwujudkan ke masyarakat dapat ditelusuri kembali dan dihitung sebagai kewajiban, kesatuan yang tidak membahayakan atau mengabaikan aset

Berdasarkan Kementerian ESDM RI bahwa ekonomi hijau ini dapat juga diartikan perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial. Optimalisasi penerapan *green economy* dapat dilakukan melalui lingkungan terkecil, seperti rumah tangga. Rumah tangga dalam sirkular ekonomi memainkan peran yang sangat penting tidak terkecuali dalam penerapan *green economy*. Peranan rumah tangga dalam *green economy* menimbang bahwa di Jakarta rata-rata sampah individu yang dihasilkan adalah 1 kg. Dengan jumlah penduduk di Indonesia lebih dari 220 Juta orang maka setiap hari dapat menghasilkan 220 juta kg sampah. Hal ini dapat menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan yang dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan pengabdian dilakukan di Paguyuban Ibu-Ibu Perumahan Karangmoncol Sendangtirto, Berbah. Objek tersebut menjadi tujuan pengabdian dikarenakan adanya permasalahan sampah yang menumpuk pada warga perumahan Karangmoncol. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui beberapa warga yang bertempat tinggal pada Perumahan Karangmoncol bahwa sampah diangkut hanya 2 kali dalam seminggu. Akibatnya adalah sampah menumpuk, bau tidak sedap di sekitaran rumah, dan bermunculan belatung. Hal ini mendapat banyak keluhan dari warga. Terlebih terdapat beberapa *home industry* yang tentu menghasilkan limbah lebih banyak dibanding rumah tempat tinggal biasa. Dengan demikian, perlu adanya pelatihan pengolahan sampah rumah tangga untuk meminimalisir sampah-sampah yang menumpuk. Dengan melihat peluang yang ada saat ini maka tim akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mensosialisasikan dan praktek sebagai upaya optimalisasi *green economy* melalui rumah tangga di Perumahan Karangmoncol Sendangtirto Berbah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa Ibu-ibu di Karangmoncol, beliau menuturkan bahwa selama ini dan paling banyak saat covid serta penutupan TPS Piyungan menyebabkan banyak sampah rumah tangga menumpuk, sehingga banyak warga yang mengeluh dan petugas kebersihan tidak bias mengambil karena tidak bias membuangnya lagi ke TPS (Wawancara 04 Juni, 2022). Kondisi mitra saat ini merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus dengan memberikan pelatihan pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian diharapkan mampu 1) meningkatkan kesadaran bahwa sampah adalah tanggungjawab bersama; 2) Meningkatkan kemampuan pengelolaan sampah dari lingkup terkecil yaitu rumah tangga; 3) Meningkatkan kemampuan pemilahan sampah 4) Meningkatkan kemampuan keterampilan pembuatan pupuk komposter sebagai alat pengurai sampah yang memiliki nilai ekonomi.

## METODE

Metode pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pemilahan sampah serta pembuatan pupuk komposter. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim adalah:

### Wawancara dengan Pengurus PKK Karangmoncol

Tim melakukan audiensi dan wawancara mendalam dengan pengurus PKK Karangmoncol. Tim dengan pengurus PKK melakukan diskusi dan mendapatkan informasi tentang kebutuhan yang diperlukan dan mengatasi berbagai aspek permasalahan yang dihadapi. Setelah mendapatkan informasi dari pengurus tim melakukan pertanyaan secara *random* kepada beberapa Ibu-ibu terkait kebutuhan selama pelatihan dan penerapan green economy rumah tangga. Setelah mengidentifikasi permasalahan, tim kembali melakukan diskusi dengan pengurus PKK terkait teknis pelatihan dan jumlah peserta pelatihan. Tim dan pengurus menyepakati bahwa pelatihan diadakan waktu arisan.

### Pelatihan dan Pendampingan

Hasil diskusi dengan pengurus PKK dirumuskan bahwa kegiatan berpusat pada peningkatan kesadaran, pemilahan sampah serta pembuatan pupuk komposter sebagai media penerapan green economy melalui rumah tangga. Untuk mencakup seluruh. Selain pelatihan tim juga melakukan pendampingan

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak atas kehadiran *Covid-19* ini. Pemerintah Indonesia sendiri telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien (Buana, 2017). Pandemi *COVID-19* tak hanya berdampak signifikan pada peningkatan volume sampah. Peningkatan volume sampah terjadi secara masif di seluruh Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Sleman, hal ini terlihat dari prediksi dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DIY yang menyatakan bahwa tempat pembuangan akhir sampah di Piyungan dapat berhenti beroperasi pada tahun 2022 karena tingkat volume sampah yang sangat mengkhawatirkan.

Volume sampah kabupaten/kota pada tahun 2021 yang masuk TPA Piyungan sebesar 800 ton/hari. Volume sampah Kabupaten Bantul yang masuk ke TPA Piyungan sebesar 180 ton/hari. Berdasarkan UU No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa Sampah merupakan tanggungjawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat, setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah yang buruk dapat berakibat pada:

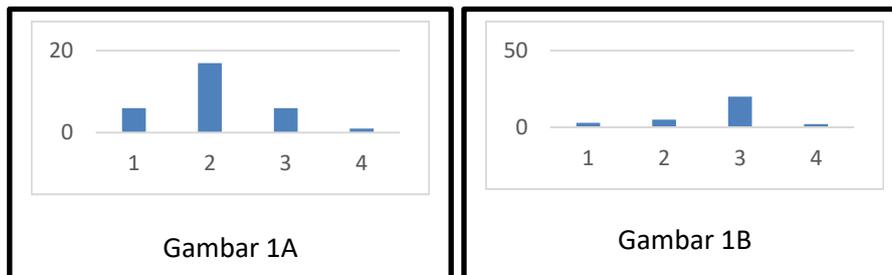
1. Dampak kesehatan, Berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan, seperti: Penyakit diare, tifus, kolera, Penyakit jamur, Penyakit cacangan, dsb.
2. Dampak Lingkungan, berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau tak sedap.
3. Dampak Sosial Ekonomi, meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit, Kondisi lingkungan tidak bersih akibat penanganan sampah yang tidak baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan

Oleh karena itu, memberikan penyuluhan diberikan kepada masyarakat di Perumahan Karanmoncol Sendangtirto Berbah untuk dapat meningkatkan kesadaran untuk mengurangi volume sampah melalui rumah tangga. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, semua peserta aktif mengikuti penyuluhan dan bersemangat untuk mulai

mengubah perilaku menjadi lebih bermanfaat. Jenis penyuluhan yang dilakukan cukup mudah untuk dipahami oleh masyarakat desa dengan sasaran ibu-ibu PKK, sehingga dapat diterima dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli terkait pemaparan edukasi green economy, 17 september terkait pengelolaan sampah rumah tangga, 24 september untuk pelatihan pembuatan ember komposter dan 4 oktober untuk pengelolaan sampah dalam prespektif islam dengan peserta adalah Ibu-ibu PKK perumahan sedangtirto berbah Sleman. Pengabdian masyarakat ini menghasilkan kegiatan yang telah dilakukan sesuai rencana kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:

### ***Pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah***

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada materi menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan mengenai sampah menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi meningkat dari 20% menjadi 66.67% dan yang menyatakan bahwa masih belum paham dengan materi yang disampaikan menurun dari sebelum pelatihan sebesar 56.67% menjadi 16.67% setelah pelatihan, hal lain dapat dilihat bahwa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan antusias dan mulai melakukan pemilahan sampah dengan membuat sampah untuk jenis yang berbeda-beda.



Gambar 1. Perbandingan sebelum (1A) dan sesudah pelatihan (1B)

### **Pembuatan Pupuk Komposter**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada materi pupuk komposter menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi meningkat dari 30% menjadi 70% dan yang menyatakan bahwa masih belum paham dengan materi yang disampaikan menurun dari sebelum pelatihan sebesar 60% menjadi 23.33% setelah pelatihan.



Gambar 2. Perbandingan sebelum (2A) dan sesudah pelatihan (2B)

### **Pendampingan**

Setelah diberikan materi terkait dengan optimalisasi green economy dari rumah tangga, tim memberikan pendampingan terhadap kegiatan khususnya pada media pupuk komposter. Salah satu pendampingan intensive adalah media pupuk komposter yang mulai diisi dari sampah rumah tangga yang menghasilkan maggot.



Gambar 3. Design Grafis

## SIMPULAN

Hasil evaluasi kegiatan pada materi menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan mengenai sampah menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi meningkat dari 20% menjadi 66.67% dan kegiatan pada materi pupuk komposter menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi meningkat dari 30% menjadi 70%. Melalui kegiatan optimalisasi green economy melalui rumah tangga bertujuan untuk membantu meningkatkan bahwa sampah adalah tanggungjawab bersama serta setiap rumah tangga dapat berperan dalam mengurai sampah. Kegiatan pelatihan diikuti peserta secara antusias. Antusias peserta ditunjukkan juga dengan permintaan dari pengurus PKK Karangmoncol agar diberikan program pendampingan dapat berkelanjutan pada tahun yang akan datang

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD, 2). Pondok Pesantren Putra Muhammadiyah, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Luqqi Jauhar. 2017. *Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Terhadap Perekonomian UKM Perikanan Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur*, Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Februari 2021  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 13.30 WIB.
- Bahtiar, Rais Agil & Saragih, Juli Panglima. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm*. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol. Xii, No.6/II/Puslit/Maret/2020.
- Fatchurrohman dan Ruwandi. (2018). Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 12 No. 2.

- Fatwitawati, Reni. 2018. *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Sembadha PKN STAN
- Handayani, Ririn. (2013). Kewirausahaan Berbasis Pesantren. Diakses dari <http://www.ririnhandayani.com/2013/01/menggagaspesantren-sebagai.html> pada tanggal 10 Maret 2021, pukul 12.00 WIB.
- Kemendag. 2013. *Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM*. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Kementerian Perdagangan Jakarta.
- Kementerian Ketenagakerjaan (2021). Januari 2021 <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4416534/menaker-jumlah-pengangguran-naik-jadi-97-juta-orang-akibat-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 07.38 WIB
- Rulandari. Novianita, Rahmawati. Nur Fitri dan Nurbaiti, Dewi. 2020. *Strategi Komunikasi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Era New Normal*. Prosiding Seminar Stiami P- ISSN 2355-2883 Volume 7, No. 2, Oktober 2020.
- Kementerian ESDM, 2021. Mengenal Lebih Dalam Langkah Aplikasi Ekonomi Hijau di Indonesia. Jakarta. <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia>, diakses 31 Januari 2022.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. 2021. Gerakan Bantul Bersih Sampah Tahun 2025 (BANTUL BERSAMA). <https://dispusip.bantulkab.go.id/berita/832-gerakan-bantul-bersih-sampah-tahun-2025-bantul-bersama/>, diakses 31 Januari 2021.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. 2022. Kelola Sampah Libatkan Masyarakat, Perlu Literasi Berbasis Lingkungan. <https://dlh.bantulkab.go.id/berita/715-kelola-sampah-libatkan-masyarakat-perlu-literasi-berbasis-lingkungan>, diakses 31 Januari 2022.